

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu farmasi sosial.

2. Ruang Lingkup Tempat

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini berada di wilayah Mejasem Barat yang terdapat 8 apotek. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, diperoleh 5 apotek yang digunakan untuk sampel penelitian di wilayah Mejasem Barat yaitu Apotek 24 Jam Mejasem, Apotek K24, Apotek Palaraya, Apotek Sumber Alam, dan Apotek 28.

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data responden pada bulan September 2025– Januari 2026.

3.2. Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Linarwati, *et, al.*, 2016). Penelitian ini menggunakan alat kuesioner untuk mengumpulkan data yang berisi 10 pertanyaan tentang penggunaan dan penyimpanan salep

mata. Teknik pengumpulan data dengan teknik tersebut dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan TVF tentang penggunaan salep mata yang baik dan benar untuk mengurangi kesalahan dalam pelayanan salep mata.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan adalah Tenaga Vokasi Farmasi (TVF) di 8 apotek wilayah Mejasem yang dituju sebagai sampel penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu 5 apotek yang di wilayah Mejasem Barat. *Purposif sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu (Febriyanti, 2023).

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu obyek yang dapat diamati oleh seseorang atau peneliti untuk disimpulkan hasil dari pengamatan yang dilakukan (Sugiyono, 2016). Variabel pada penelitian ini adalah untuk

mengetahui tingkat pengetahuan Tenaga Vokasi Farmasi di wilayah Mejasem Barat terhadap penggunaan salep mata.

3.5. Definisi Operasional

Definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari suatu konsep atau variabel yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena yang diteliti (Nursalam, 2020). Definisi operasional yang terkait pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala
Penggunaan dan penyimpanan salep mata	Penggunaan dan penyimpanan salep mata merupakan kewajiban seorang petugas farmasi untuk menyampaikan informasi kepada pasien agar dapat digunakan secara maksimal	Penggunaan dan penyimpanan salep mata seperti, suhu, cara pakai, dan cara penyimpanan.	Kuesioner pilihan ganda	Ordinal
Kriteria responden	Responden yang bekerja di Apotek di Wilayah Mejasem. Meliputi usia, jenis kelamin, lama bekerja dibidang farmasi	Pengetahuan seorang TFV dapat dipengaruhi dari Umur, lama bekerja, dan jenis kelamin.	Kuesioner Identitas responden	Nominal: (Laki-laki dan perempuan) Rasio: Umur (20 tahun- 25 tahun dan 26 tahun- 30 tahun) Lama bekerja (<1 tahun, 1 tahun, dan >1 tahun)

Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala
Tingkat pengetahuan, penyimpanan dan penggunaan salep mata	Pengetahuan seorang Tenaga Vokasi Farmasi di Wilayah Mejasem terhadap penggunaan salep mata	Tenaga Vokasi Farmasi di Wilayah Mejasem	Kuesioner	Ordinal: <56% Kurang, 56%- 75% Cukup, 76%- 100% Baik

3.6. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan. Tidak semua angka dapat disebut data statistik. Angka dapat disebut data statistik apabila dapat menunjukkan suatu ciri dari suatu penelitian yang bersifat agregatif, serta mencerminkan suatu kegiatan lapangan tertentu (Pratikno, *et. al.*, 2022). Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada TVF di wilayah Mejasem melalui kuesioner yang berisi biodata TVF yang berkenan menjadi objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi. Data primer menawarkan informasi yang paling relevan dan akurat (Sulung, *et. al.*, 2024). Peneliti menggunakan teknik observasi kepada TVF di apotek wilayah Mejasem untuk

mengetahui jumlah responden yang akan digunakan. Selain itu, peneliti ini juga menggunakan alat kuesioner untuk mendapatkan data responden dan juga berisi pertanyaan tentang penggunaan dan penyimpanan salep mata.

Teknik pengumpulan data dengan teknik tersebut dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan TVF tentang penggunaan dan penyimpanan salep mata yang baik dan benar untuk mengurangi kesalahan dalam pelayanan salep mata. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya :

- a. Mengunjungi apotek di wilayah Mejasem yang bersedia menjadi objek penelitian.
- b. Meminta ijin kepada Apoteker Penanggung Jawab (APJ) di apotek yang dituju untuk meminta seorang TVF berkenan menjadi sampel penelitian.
- c. Memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisi biodata dan menjawab pertanyaan mengenai salep mata. Kemudian hitung hasil data yang didapat. *Scoringnya* adalah jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0.
- d. Memberikan kesimpulan mengenai presentase tingkat pengetahuan TVF mengenai penggunaan dan penyimpanan salep mata.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses atau instrumen dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah penelitian dapat dikatakan valid. Jika nilai

korelasi yang diperoleh memenuhi batas yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut dianggap valid dan layak dipakai dalam proses pengumpulan data. Uji validitas memakai metode korelasi antar skor dimana setiap butir pernyataan kuesioner dengan skor total kuesioner (Dewi, 2018).

Uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 22. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antar butir indikator dengan menggunakan koefisien korelasi biasa. Untuk menguji validitas instrumen, kuesioner diuji coba kepada 30 orang responden. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson* (*korelasi product momment*).

Rumus korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{(n\sum xy - \sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Tabel 3.2 Hasil uji validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.567	0.361	Valid
Pernyataan 2	0.497	0.361	Valid

Lanjutan Tabel 3.3 Hasil uji validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 3	0.593	0.361	Valid
Pernyataan 4	0.335	0.361	Tidak Valid
Pernyataan 5	0.521	0.361	Valid
Pernyataan 6	0.621	0.361	Valid

Pernyataan 7	0.726	0.361	Valid
Pernyataan 8	0.646	0.361	Valid
Pernyataan 9	0.314	0.361	Tidak Valid
Pernyataan 10	-0.073	0.361	Tidak Valid
Pernyataan 11	0.571	0.361	Valid
Pernyataan 12	0.234	0.361	Tidak Valid
Pernyataan 13	0.567	0.361	Valid
Pernyataan 14	0.526	0.361	Valid

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan sebelum menyebar kuesioner ke responden yang dituju. Dengan menguji 30 responden diluar responden asli. Hasil yang didapat dari 14 pertanyaan 10 pertanyaan yang valid. Setiap pernyataan menghasilkan *pearson correlation/ R* hitung yang lebih besar dari *R* tabel dengan nilai *r* hitung tertinggi 0.726 dan terendah 0.497. Nilai *r* hitung yang kurang dari 0.361 dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur sejauh mana alat ukur atau kuesioner dapat memberikan hasil yang baik melalui dua pendekatan umum yaitu yaitu *test-retest reliability* dan *internal consistency*. *Internal consistency* sering diukur menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan nilai reliabilitas berkisar antara 0-1 (Chalimatusadiah, 2025).

Sementara itu, pendekatan *test-retest* atau pengukuran ulang dilakukan ketika peneliti menerapkan tes pada sampel yang sama dalam waktu berbeda (Forester, *et. al.*, 2024). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Tabel 3.3. Hasil uji reliabilitas

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.703	14

Hasil pengujian reliabilitas *Cronbach alpha* menghasilkan 0,703 lebih besar dari 0,60. Hal ini dinyatakan bahwa semua pertanyaan teruji sudah reliabel.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 22 dengan uji *statistic descriptif* untuk mengubah nilai data mentah (*raw data*) sehingga dapat menjadi informasi yang dapat kita simpulkan. Data diambil dari petugas Tenaga Vokasi Farmasi yang mengisi kuesioner. Sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan TVF dalam segi umur, jenis kelamin, dan lama bekerja di apotek.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk memperhitungkan tingkat pengetahuan TVF terhadap penggunaan salep mata.

Skor yang diberikan:

Benar = 1 poin

Salah = 0 poin

Hasil keseluruhan mendapatkan

<56% = Kurang

50%- 75% = Cukup

76%- 100% = Baik (Nursalam, 2016)

3.9 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), penulis menekankan pada masalah etika dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Persetujuan (*informed consent*)

Prinsip yang harus diikuti sebelum mengumpulkan data atau mewawancarai subjek adalah meminta izin terlebih dahulu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) pada responden yang diteliti dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi formulir persetujuan serta setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Pernyataan *informed consent* peneliti menjelaskan manfaat penelitian, peneliti menjelaskan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang mungkin ditimbulkan, peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk diperiksa, dan menghormati pilihan responden. Responden memiliki kebebasan untuk berpartisipasi atau memilih keluar, dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Etika penelitian yang harus dijalankan oleh peneliti adalah prinsip *anonymity*. Prinsip ini dilaksanakan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi

huruf depan namanya dan semua kuesioner yang diisi hanya diberi nomor kode, yang tidak dapat digunakan untuk mengetahui identitas responden untuk mengidentifikasi. Jika penelitian dipublikasi tidak ada identifikasi terkait dengan responden yang dipublikasikan. Permohonan penelitian untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang diisi oleh responden tidak mencantumkan nama penulis, hanya inisial saja.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip ini diwujudkan dengan tidak mengungkapkan identitas dan data atau informasi apa pun yang terkait dengan responden kepada orang lain. Peneliti menyimpan data di lokasi yang aman dan tidak akan dibaca oleh orang lain. Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti memusnahkan semua informasi. Penerapan penelitian menjaga merahasiakan data pribadi responden atau data lain yang dianggap rahasia oleh responden.